

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Di dalam penelitian ini meneliti mengenai pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *firm size* terhadap kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio*. Objek penelitian yang digunakan adalah Indeks KOMPAS100 periode 2017-2020. Total observasi pada penelitian ini yaitu 76 observasi. Hasil dari *adjusted R square* menunjukkan sebesar 0,274 atau 27,4% yang mengindikasikan bahwa variabel independen berupa *Return on Equity*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* dapat menjelaskan sebanyak 27,4% variabel dependen yaitu kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji F sebesar 6,706 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio*. Simpulan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Equity* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji memperlihatkan nilai *t* adalah sebesar 2,246 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 sehingga H_0 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Harjanto (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Hidayati (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- 2) Likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividen Payout Ratio*. Hasil uji memperlihatkan nilai *t* adalah sebesar 1,567 dengan nilai signifikansi sebesar 0,122 sehingga H_0 ditolak. Hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihwandi dan Rizal (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Tjhoa (2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan melalui *Cash Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

- 3) *Leverage* yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji memperlihatkan nilai t adalah sebesar -1,970 dengan nilai signifikasnsi sebesar 0,053 sehingga H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Harjanto (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hasil penelitian Tjhoa (2020) juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara negatif terhadap kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hasil dari penelitian Pasaribu (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Sedangkan penelitian dari Nugroho dan Hidayati (2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
- 4) *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji memperlihatkan nilai t adalah sebesar 1,836 dengan nilai signifikasnsi sebesar 0,071 sehingga H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2021) serta Nugroho dan Hidayati (2022) menyatakan bahwa *Firm Size* yang diproksikan melalui total aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Untuk hasil penelitian lainnya ditemukan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Harjanto (2019) serta Tjhoa (2020) bahwa *Firm Size* yang diproksikan melalui total aset berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian berikut ini adalah:

- 1) Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen (*DPR*) yang tidak diteliti di penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai dari nilai *adjusted R square* penelitian ini adalah 0,274 atau 27,4% sedangkan sisanya 72,6% tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu:

- 1) Menambahkan variabel independen lainnya yang dapat diperkirakan bahwa variabel independen tersebut mampu untuk mempengaruhi kebijakan dividen yang diprosikan melalui dividen payout ratio seperti contohnya *sales growth, ownership institutional, aset turnover* ataupun *current ratio*.

5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Nilai *Return on Equity* yang tinggi dapat dipilih oleh investor karena *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besarnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari hasil pengelolaan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila *Return on Equity (ROE)* suatu perusahaan tinggi hal ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitas atau modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien seperti contohnya dengan meningkatkan pembelian mesin untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Ketika penjualan perusahaan meningkat maka secara otomatis akan meningkatkan laba bersih perusahaan. Ketika laba bersih perusahaan meningkat maka akan mengindikasikan bahwa saldo laba atau *retained earnings* juga akan meningkat, jika saldo laba meningkat maka hal itu menandakan adanya potensi perusahaan untuk membagikan labanya dalam bentuk dividen semakin besar. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Dividen per Share (DPS)* yang ditentukan jumlahnya oleh perusahaan meningkat dan

memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Earnings per Share (EPS)* maka akan mengakibatkan naiknya *Dividen Payout Ratio (DPR)*. Implikasi untuk perusahaan tersendiri yaitu perusahaan dapat menarik minat investor dengan cara meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketika laba yang dihasilkan meningkat lebih besar dibandingkan oleh total ekuitas yang perusahaan miliki mengindikasikan bahwa perusahaan menjalankan bisnisnya secara efektif dan efisien sehingga penghasilan perusahaan ikut meningkat. Ketika perusahaan memiliki profit yang besar maka mengindikasikan bahwa saldo laba juga akan meningkat dan menandakan adanya potensi perusahaan untuk membagikan labanya dalam bentuk dividen semakin besar. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Dividen per Share (DPS)* yang ditentukan jumlahnya oleh perusahaan meningkat dan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Earnings per Share (EPS)* maka akan mengakibatkan naiknya *Dividen Payout Ratio (DPR)* yang dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

